

# **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter dan Moral Remaja di SMAN 12 Tangerang Selatan**

**Dea Ananda<sup>1</sup>, Falza Izza<sup>2</sup>, Nazwa Sakila Firdaus<sup>3</sup>, Noval Puspita<sup>4</sup>, Nur Khairina Ramadhania<sup>5</sup>, Prayata Aditya Anala<sup>6</sup>, Raisa Ninda Shakila<sup>7</sup>, Vannesa Triyana Nur<sup>8</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Institut Teknologi Indonesia  
Jl. Raya Puspitek, Setu, Kec.Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15314.

## **Abstrak**

Pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, perkembangan, dan moral anak, terutama pada masa remaja. Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana individu mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, dan moral. Di lingkungan sekolah seperti jenjang SMA, tantangan yang dihadapi remaja semakin kompleks, baik dari segi akademis, hubungan sosial, maupun tekanan lingkungan. Pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi faktor kunci yang dapat menentukan bagaimana remaja menghadapi tantangan tersebut. Karakter remaja tidak hanya ditentukan oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga. Orang tua yang memberikan contoh moral yang baik melalui tindakan dan komunikasi yang efektif dapat membentuk remaja dengan prinsip moral yang kuat. Pola asuh yang demokratis yang mengajarkan tanggung jawab dan empati sering kali menghasilkan remaja yang lebih jujur, disiplin, dan menghargai orang lain.

**Kata Kunci : Pola asuh, karakter, moral remaja.**

## **Abstract**

*Parenting styles have an important role in shaping children's character, development and morals, especially during adolescence. Adolescence is a transition phase from childhood to adulthood, where individuals experience physical, emotional, social and moral changes. In the school environment, such as high school level, teenagers' challenges are increasingly complex, both in terms of academics, social relationships and environmental pressures. The parenting style applied by parents is a key factor that can determine how teenagers face these challenges. Adolescent character is not only determined by the school environment, but also by the values instilled by the family. Parents who provide good moral examples through effective actions and communication can form teenagers with strong moral principles. Democratic parenting that teaches responsibility and empathy often produces teenagers who are more honest, disciplined and respectful of others.*

**Keyword: parenting, character, adolescent morals.**

## 1. Pendahuluan

Pola asuh merupakan cara orang tua untuk membimbing, mengasuh, serta mengajarkan kedisiplinan kepada anak. Cara pemilihan pola asuh orang tua terhadap anak sangatlah penting, karena akan mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak. Apalagi ketika seorang anak sedang berada di tahap remaja yaitu tahap transisi kritis dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Saat ini, banyak sekali orang tua yang keliru terhadap penerapan pola asuh terhadap anak, mereka berfikir bahwa cara yang mereka lakukan sudah benar. Namun, tanpa disadari pada kenyataannya mereka telah keliru dalam memberikan pola asuh terhadap anak-anaknya, khususnya para anak remaja. Banyak sekali orang tua yang selalu menuntut anak-anaknya untuk melakukan semua hal yang sesuai dengan kemauan mereka secara berlebihan yang seharusnya belum mereka lakukan. Perkembangan karakter dan moral remaja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, pendidikan, dan yang paling penting, pola asuh orang tua. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak. Secara keseluruhan, pola asuh orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan moral remaja. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat membantu anak mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, memahami hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan karakter serta moral remaja dapat memberikan wawasan penting dalam upaya membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat. Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pola asuh terhadap tingkat kepercayaan diri remaja?

2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja?

3. Apa hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi akademik remaja di sekolah?

4. Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter remaja?

Berikut Batasan Masalah yang kami fokuskan pada penelitian ini:

1. Lingkup populasi penelitian adalah remaja putra dan putri di Kota Tangerang Selatan usia 16-18 tahun.

2. Pola asuh orang tua yang diteliti terbatas pada tiga tipe utama : otoriter, demokratis, dan longgar.

3. Variabel independen penelitian adalah pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, longgar).

4. Sumber data utama berasal dari responden remaja dan orang tuanya di SMAN 12 Tangerang Selatan.

Adapula tujuan dari penulisan laporan ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri remaja.

2. Mengetahui dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja seperti perokokan, minum alkohol, nakal di sekolah, dll.

3. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik remaja di sekolah.

4. Mengetahui peran pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter remaja.

Adapun manfaat dari penulisan laporan ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi guru untuk lebih memahami sikap sosial siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam menulis makalah akademis.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

4. Pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk memperluas pengetahuannya. Secara khusus berkaitan dengan hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter dan moral remaja. Sebab pembaca nantinya akan menjadi orang tua yang menerapkan pola asuh orang tua kepada anak-anak di keluarganya.

Serta Korelasi Topik penelitian kami dengan Pancasila sangat berkaitan, korelasi ditunjukkan melalui poin-poin sebagai berikut:

1. Mata kuliah Pancasila membahas nilai-nilai luhur Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, kerakyatan, dan permusyawaratan yang merupakan dasar moral bangsa Indonesia. Penelitian ini dapat menilai pengaruh pola asuh orang tua dalam meninternalisasi nilai-nilai tersebut kepada anak.
2. Pola asuh orang tua berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keindonesiaan kepada anak. Nilai-nilai keindonesiaan ini merupakan salah satu pembahasan dalam mata kuliah Pancasila.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terkait implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di lingkungan keluarga.

## 2. Teori Dasar

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu "pola" dan "asuh" Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola artinya sistem atau cara kerja (Kebudayaan, 1996: 778). Pola juga berarti bentuk (struktur) yang tepat (Djamarah, 2004: 1). Asuh yaitu menjaga, merawat dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengendalikan dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (Boediono, 2005: 65). Pola asuh yaitu sistem atau cara yang terstruktur untuk merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan memimpin anak. Pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu" (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa, 1998: 269). Menurut Weiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Dr. Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu : Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak. Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak (Yusuf, 2008: 52). Menurut Baumrind dalam Irmawati, 2002, pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan: memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut Hourlock mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni :

### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

### 2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

b. Menurut Baumrind bahwa orang tua berinteraksi dengan anaknya lewat salah satu dari empat cara:

1) Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh *authoritarian* merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha.

2) Pola asuh *Authoritative*

Pola asuh *authoritative* mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.

3) Pola Asuh *Neglectful*

Pola asuh *neglectful* merupakan gaya pola asuh di mana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak dengan orang tua *neglectful* mungkin merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orang tua dibandingkan dengan diri mereka.

4) Pola Asuh *Indulgent*

Pola asuh *indulgent* merupakan gaya pola asuh di mana orang tua terlibat dengan anak mereka namun hanya memberikan hanya sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang demikian membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang di inginkan.

### 3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel yang terdefinisi secara jelas, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi mendalam dari para responden.

- Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan ini bersifat objektif dan menggunakan data numerik untuk menganalisis hubungan antar variabel yang terukur. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang disebarkan kepada sampel responden yang dipilih.

- Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam

tentang fenomena melalui interaksi langsung dengan partisipan. Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif, dengan analisis tematik sebagai teknik analisis dutanya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Metode penelitian data (Sugiyono, 2002) yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah observasi, wawancara dan kuesioner namun yang kami gunakan adalah wawancara dan kuisisioner

#### 1. Metode Wawancara

Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

#### 2. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban. dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 12 Tangerang Selatan Jl. Cilenggang 1, Cilenggang Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober hingga Desember. Penelitian dilakukan secara

bertahap mulai dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2024.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SMAN 12 Tangsel, dengan karakteristik wilayah yang beragam dari segi sosial ekonomi dan budaya. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dengan melibatkan lima orang responden. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan moral remaja.

##### a. Orang Tua Memberikan Kebebasan Terhadap Anak untuk Mengambil Keputusan Sendiri

Kebebasan yang diberikan orang tua untuk mengambil keputusan sendiri dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan moral remaja.

- **Responden 1** : menyatakan bahwa orang tua memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan tetapi harus selalu berada dalam ruang lingkup yang positif.
- **Responden 2** : menyebutkan bahwa orang tua memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan selama sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- **Responden 3** : menyatakan bahwa orang tua memberikan kebebasan kepada anak sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan minat dan bakat mereka.
- **Responden 4** : menyatakan bahwa orang tua memberikan wewenang penuh kepada anak untuk mengambil keputusan dan mendukung setiap keputusan yang diambil.
- **Responden 5** : menyatakan bahwa orang tua tidak memberikan kebebasan, keputusan selalu berada ditangan orang tua.

##### b. Orang Tua Menetapkan Peraturan Dirumah dan Apakah Ada Konsekuensi Jika Dilanggar.

Penetapan peraturan di rumah, disertai dengan konsekuensi yang jelas, berperan penting dalam perkembangan karakter dan moral remaja. Dengan pendekatan yang bijaksana, orang tua dapat membantu anak belajar tentang tanggung jawab dan disiplin.

- **Responden 1** : menyatakan bahwa orang tua mereka menetapkan sedikit peraturan tetapi tetap harus menghormati orang tua.
- **Responden 2** : menyatakan bahwa tidak ada peraturan yang diberikan oleh orang tua, namun tetap harus tahu batasan.
- **Responden 3** : menyatakan bahwa orang tua memberikan peraturan, dimana peraturan tersebut telah disepakati oleh orang tua dan jika melanggar maka konsekuensi yang diberikanpun adil sesuai dengan peraturan yang dilanggar.
- **Responden 4** : menyatakan pentingnya saling menghargai dan menghormati setiap peraturan yang diberikan oleh orang tua.
- **Responden 5** : menyatakan bahwa setiap peraturan yang diberikan oleh orang tua pasti disertai konsekuensi, seperti disita handphone selama seminggu karena menggunakan handphone hingga larut malam.

##### c. Cara Paling Menyenangkan dari Cara Orang Tua Mendidik

Cara mendidik yang menyenangkan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan karakter dan moral remaja.

- **Responden 1** : menyatakan ketika melakukan kegiatan belajar sambil bermain dengan orang tua.
- **Responden 2** : menyatakan bahwa mereka sering berbincang bersama orang tua dan saling berbagi pengalaman
- **Responden 3** : menyatakan ketika mendapatkan pencapaian, orang tua memberikan apresiasi dengan mengadakan sebuah acara keluarga.

- **Responden 4** : menyatakan orang tua memberikan dukungan dan support saat menghadapi suatu masalah.
- **Responden 5** : menyatakan orang tua memberikan pengetahuan tentang kedisiplinan dengan suasana yang menyenangkan.

#### d. Reaksi Orang Tua Saat Kamu Berhasil Mencapai Sesuatu

Reaksi orang tua saat anak berhasil mencapai sesuatu memainkan peran penting dalam perkembangan karakter dan moral remaja. Dukungan yang positif tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anak, tetapi juga membangun motivasi untuk terus berkembang.

- **Responden 1** : Menyatakan bahwa orang tua memberi respons yang sangat antusias atas pencapaian anak.
- **Responden 2** : Menyatakan bahwa orang tua memberikan respons yang menyenangkan, serta memberikan pujian.
- **Responden 3** : menyatakan Menyatakan bahwa reaksi bahagia dari orang tua membuat suasana hatinya menjadi senang, dan mereka memberikan pengakuan atas proses yang telah dilewati.
- **Responden 4** : Menyatakan bahwa melihat reaksi senang dari orang tua atas pencapaiannya merupakan suatu anugerah yang membahagiakan dan orang tua mengajak berdiskusi tentang pencapaian tersebut.
- **Responden 5** : Menyatakan bahwa orang tua mengakui pencapaian anak tetapi fokus pada standar yang lebih tinggi.

#### e. Apakah Orang Tuamu Mengajarkan Cara Menghadapi Masalah atau Tekanan Hidup dengan Baik.

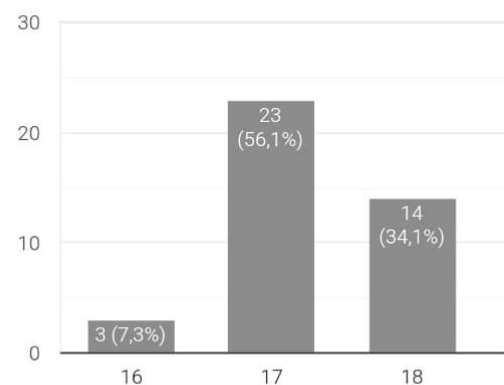
Pengajaran orang tua tentang cara menghadapi masalah dan tekanan hidup sangat penting untuk perkembangan karakter dan moral remaja. Dengan keterampilan yang tepat, anak dapat

tumbuh menjadi individu yang lebih tangguh dan mampu mengatasi tantangan hidup.

- **Responden 1** : Menyatakan bahwa orang tua selalu memberikan dukungan emosional jika anak sedang menghadapi masalah.
- **Responden 2** : Menyatakan bahwa orang tua memberikan nasihat yang bersifat umum untuk menghadapi masalah.
- **Responden 3** : Menyatakan bahwa orang tua mengajarkan untuk tetap tenang dalam menghadapi masalah agar tidak tegang saat mengambil keputusan.
- **Responden 4** : Menyatakan bahwa orang tua mengajarkan cara menghadapi masalah melalui pengalaman langsung dengan memberikan contoh kasus.
- **Responden 5** : Menyatakan bahwa orang tua memberikan instruksi yang ketat tentang bagaimana seharusnya anak menghadapi masalah.

Kuesioner disebarakan kepada 40 responden, dengan 40 responden yang valid. Berikut hasil kuesioner tersebut :

#### 1. Usia Responden



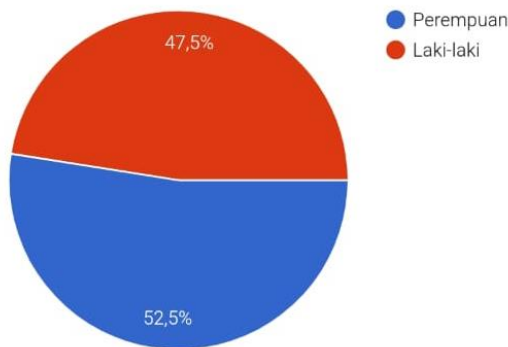
Berdasarkan data yang diperoleh:

- **Usia 16 tahun**: 3 responden (7,3%)
- **Usia 17 tahun**: 23 responden (56,1%)
- **Usia 18 tahun**: 14 responden (34,1%)

Sebagian besar responden berusia 17 tahun, yang menunjukkan bahwa penelitian ini banyak diikuti oleh siswa yang berada pada fase awal remaja, di mana perkembangan

karakter dan moral sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Dengan mayoritas responden berusia 17 dan 18 tahun, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter dan moral mereka. Pola asuh yang baik dapat berkontribusi pada pengembangan sikap positif, nilai-nilai moral, dan kemampuan sosial yang baik.

## 2. Jenis Kelamin



Berdasarkan hasil kuesioner:

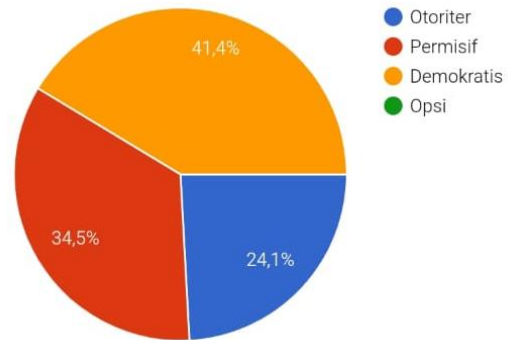
- **Perempuan:** 21 responden (52,5%)
- **Laki-laki:** 19 responden (47,5%)

Distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan proporsi 52,5% untuk perempuan dan 47,5% untuk laki-laki. Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Penelitian ini berupaya untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam perkembangan karakter dan moral antara remaja laki-laki dan perempuan yang diakibatkan oleh pola asuh yang berbeda. Pola asuh yang diterapkan kepada anak perempuan dan laki-laki bisa saja berbeda, yang dapat berdampak pada karakteristik dan nilai moral yang dimiliki oleh keduanya.

## 3. Jenis Pola Asuh Orang Tua yang Diterapkan

Berdasarkan hasil kuesioner :

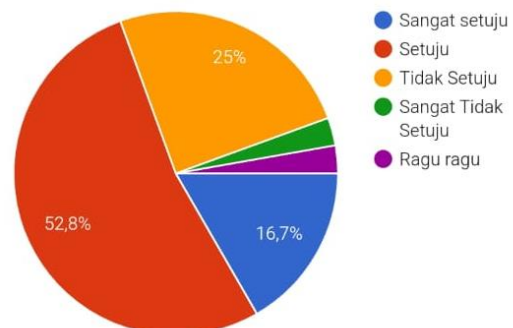
- **Otoriter:** 9 responden (24,1%)
- **Permisif:** 14 responden (34,5%)
- **Demokratis:** 17 responden (41,4%)



Dari data ini, terlihat bahwa pola asuh otoriter menjadi yang paling dominan, diikuti oleh pola permisif, dan diakhiri dengan pola demokratis.

- **Pola Asuh Otoriter** yang diterapkan oleh orang tua cenderung memberikan batasan yang ketat dan ekspektasi tinggi, yang dapat memengaruhi perkembangan karakter remaja dalam hal disiplin dan kemandirian, namun mungkin juga membatasi ekspresi diri mereka.
- **Pola Asuh Permisif** memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak, yang dapat mendukung kreativitas tetapi berisiko mengurangi kedisiplinan dan tanggung jawab.
- **Pola Asuh Demokratis** menawarkan keseimbangan antara kebebasan dan batasan, yang dapat membantu remaja dalam mengembangkan karakter yang baik serta kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.

## 4. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sehari-hari



Hasil Kuesioner:

- **Sangat Setuju:** 6 responden (16,7%)
- **Setuju:** 20 responden (52,8%)
- **Tidak setuju:** 10 responden (25%)

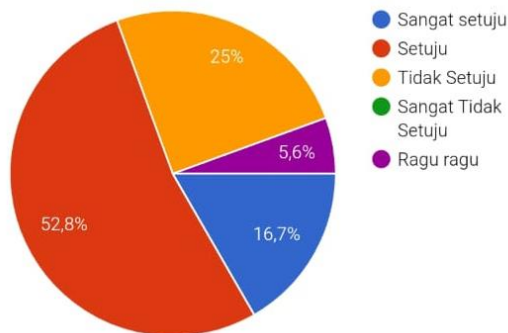
- **Ragu-ragu:** 2 responden (2,8%)
- **Sangat tidak setuju:** 2 responden (2,8%)

**Keterlibatan yang Tinggi:** Mayoritas responden (52,8%) menyatakan bahwa orang tua mereka sering terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Keterlibatan ini dapat mencakup berbagai aktivitas, seperti membantu dengan pekerjaan rumah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan mendukung hobi anak.

**Dampak Positif:** Keterlibatan orang tua yang tinggi dapat berkontribusi pada perkembangan karakter dan moral remaja, memberikan rasa dukungan dan keamanan, serta meningkatkan rasa percaya diri anak.

**Keterlibatan yang Rendah:** Sebagian kecil responden (30,5%) menunjukkan ketidakpuasan atau keraguan mengenai keterlibatan orang tua. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak.

### 5. Komunikasi antara Siswa dengan Orang Tua



Dari 40 responden yang memberikan jawaban terkait pentingnya nilai moral:

- **Sangat Setuju:** 7 responden (16,7%)
- **Setuju:** 20 responden (52,8%)
- **Ragu-ragu:** 3 responden (5,6%)
- **Tidak Setuju:** 10 responden (25%)
- **Sangat Tidak Setuju:** 0 responden (0%)

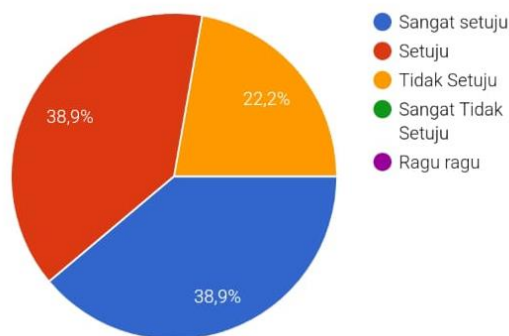
**Komunikasi yang Positif:** Sebagian besar responden (69,5%) merasa bahwa komunikasi antara mereka dan orang tua mereka terbuka dan positif, dengan 16,7% sangat setuju dan 52,8% setuju. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa merasa

nyaman untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka.

**Pentingnya Komunikasi:** Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam perkembangan karakter dan moral remaja, karena dapat membangun kepercayaan dan pemahaman yang lebih baik.

**Keraguan Tersisa:** Meskipun mayoritas responden merasa positif, sekitar 5,6% menunjukkan keraguan. Ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mungkin merasa komunikasi dengan orang tua tidak sepenuhnya efektif.

### 6. Seberapa Penting Nilai Moral yang Diajarkan oleh Orang Tua



Hasil Kuesioner menunjukkan bahwa :

- **Sangat Setuju:** 16 responden (38,9%)
- **Setuju:** 16 responden (38,9%)
- **Ragu-ragu:** 0 responden (0%)
- **Tidak Setuju:** 8 responden (22,2%)
- **Sangat Tidak Setuju:** 0 responden (0%)

**Kesadaran Tinggi:** Sebagian besar responden (77,8%) menganggap bahwa nilai moral yang diajarkan oleh orang tua adalah penting, dengan 38,9% sangat setuju dan 38,9% setuju. Ini menunjukkan bahwa siswa memahami dampak positif dari nilai moral dalam kehidupan mereka.

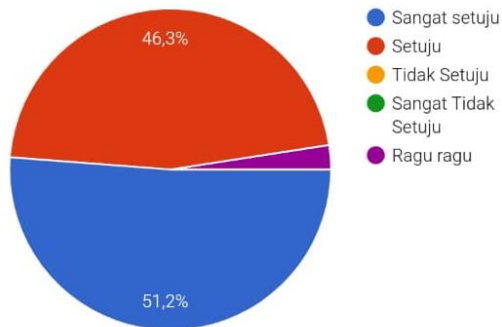
**Dampak pada Karakter:** Nilai moral yang kuat dapat membantu remaja dalam pengambilan keputusan yang etis dan membangun karakter yang baik, sebagai landasan bagi perilaku sosial yang positif.

**Variasi dalam Persepsi:** Sekitar 22,2% responden menyatakan ketidakpuasan terhadap nilai moral yang diajarkan. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan cara orang tua dalam



menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak.

## 7. Pola Asuh Membantu Menjaga Keseimbangan Fisik dan Mental



Dari 40 responden yang memberikan jawaban terkait pertanyaan ini:

- **Sangat Setuju:** 21 responden (51,2%)
- **Setuju:** 19 responden (46,3%)
- **Ragu-ragu:** 1 responden (2,5%)
- **Tidak Setuju:** 0 responden (0%)
- **Sangat Tidak Setuju:** 0 responden (0%)

**Dukungan yang Kuat:** Sebagian besar responden (97,5%) menunjukkan bahwa mereka merasa pola asuh orang tua sangat membantu dalam menjaga keseimbangan fisik dan mental, dengan 51,2% sangat setuju dan 46,3% setuju. Ini mencerminkan adanya pengaruh positif dari pola asuh dalam aspek kesehatan remaja.

**Pentingnya Keseimbangan:** Keseimbangan fisik dan mental sangat penting bagi perkembangan remaja. Pola asuh yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental dan fisik, membantu remaja dalam menghadapi berbagai tantangan. **Keraguan dan Ketidakpuasan:** Sekitar 2,5% responden menunjukkan keraguan atau ketidakpuasan terhadap pengaruh pola asuh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua mereka dalam hal kesehatan.

Penelitian mengkonfirmasi bahwa pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan remaja. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif karena:

- Memberikan keseimbangan antara kontrol dan dukungan emosional

- Mendorong kemandirian dengan tetap memberikan arahan
- Menciptakan komunikasi terbuka dalam keluarga

Remaja dengan pola asuh demokratis menunjukkan:

- Stabilitas emosional lebih tinggi
- Kemampuan adaptasi sosial lebih baik
- Percaya diri dalam menghadapi tantangan

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab sebelumnya, diketahui bahwa jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas XII di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditandai dengan sikap orang tua yang tidak terlalu menuntut anak, namun tetap memberikan batasan terhadap perilaku anak agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung memberikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan pendapat dan keinginan mereka, namun tetap menjaga aturan dan konsekuensi yang jelas. Hal ini memungkinkan anak untuk berkembang dengan lebih mandiri, memiliki tanggung jawab, dan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial. Kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan telah berjalan dengan baik, dengan cara membuka berbagai forum komunikasi yang efektif. Forum komunikasi ini sangat penting untuk memastikan adanya koordinasi yang baik antara kedua pihak dalam mendukung perkembangan karakter anak. Salah satu bentuk forum komunikasi yang dilakukan adalah melalui rapat orang tua yang diadakan secara berkala di sekolah. Dalam rapat ini, guru dan orang tua dapat berdiskusi secara langsung mengenai perkembangan akademik dan non-akademik anak, serta tantangan yang dihadapi di sekolah. Selain rapat tatap muka, komunikasi juga dilakukan melalui

media lain seperti telepon dan grup WhatsApp. Kedua pihak, orang tua dan guru, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak, sehingga penting bagi mereka untuk bekerja sama dengan baik. Adapun terdapat beberapa Saran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi pihak sekolah

Dari hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, perlu adanya kegiatan atau pengajaran khusus untuk mengembangkan tingkat perkembangan karakter dan moral siswa yang di dalam prosesnya siswa dapat berperan secara aktif dalam melakukan diskusi terutama berkaitan dengan permasalahan karakter dan moral. Landasan untuk merancang pembelajaran karakter dan moral tersebut, perlu adanya pemahaman pendidik terhadap karakteristik siswa yang meliputi, kecenderungan penalaran moralnya, empati, serta peran sosial di lingkungan sekitarnya.

b. Bagi Orang Tua Subjek

Orang tua siswa yang mayoritas menerapkan pola asuh demokratis dengan ditandai pola komunikasi yang bersifat dua arah serta kontrol yang tidak berlebihan, sudah sesuai dengan tahapan perkembangan remaja. Namun, dari segi perhatian dan bimbingan diharapkan orang tua bisa lebih memaksimalkannya lagi dengan cara sering melakukan diskusi mengenai konflik-konflik moral yang ada di lingkungan sekitar untuk kemudian anak diminta mengungkapkan pendapatnya tentang cara penyelesaian berbagai contoh permasalahan tersebut. Selanjutnya, orang tua dapat memberikan alternatif penyelesaian atau kesimpulan yang berbeda, namun tetap mempertimbangkan tahapan perkembangan moral remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh serta berhubungan dengan variabel Perkembangan karakter dan moral remaja. Sehingga nantinya dapat diperoleh pengetahuan serta wawasan baru yang lebih luas berkaitan dengan penalaran moral.

#### Daftar Pustaka

- [1] Alma Amarthatia Azzahra, H. S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja*.
- [2] Bahran Taib, D. M. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*.
- [3] Egita. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di TK ABA 05. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di TK ABA 05*.
- [4] Najmi, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Batupanjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Batupanjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis*.
- [5] Saulina, L. D. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Remaja. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Remaja*, 7-13.